

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BCA DIBANDINGKAN DENGAN INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Yulia Nurul Aini¹
Ni Putu Ayu Darmayanti²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: yulia_nurulaini@yahoo.com / +62 83 119 847 715

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan kinerja keuangan BCA dan posisi kinerja keuangan BCA dibandingkan dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara signifikan terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, dan tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata kinerja keuangan jika dilihat dari rasio *leverage*, rasio penilaian pasar, dan rasio aktivitas antara BCA dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Posisi kinerja keuangan BCA dibandingkan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 dilihat dari rasio profitabilitas BCA lebih tinggi dibandingkan dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, dilihat dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio penilaian pasar dan rasio aktivitas BCA lebih rendah dibandingkan dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci: *kinerja keuangan, analisis rasio*

ABSTRACT

This study was conducted to determine the significance of differences in the financial performance and position of the Bank BCA's financial performance compared to the banking industry in Indonesia Stock Exchange . The population is banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2012 . Based on the results of the study found that there are significant differences in the average financial performance when viewed from the ratio of profitability and liquidity ratios , and there is no significant difference in the average performance when seen from the financial leverage ratio , market valuation ratio , and the ratio between the activity of BCA with industry banking in Indonesia Stock Exchange 2009-2012 . The position of the Bank 's financial performance compared to the banking industry in the period 2009-2012 Indonesia Stock Exchange seen from BCA profitability ratios higher than the banking industry in Indonesia Stock Exchange . Meanwhile , in terms of liquidity ratios , leverage ratios , the ratio of market valuation and BCA activity ratio lower than the banking industry in Indonesia Stock Exchange

Keywords: *financial performance, ratio analysis*

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peran yang besar dalam kegiatan perekonomian, dikarenakan perbankan memiliki fungsi utama sebagai suatu media yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank dengan fungsi tersebut berperan dalam kegiatan pembangunan nasional, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan ke arah peningkatan taraf hidup masyarakat (Sabir dkk, 2012).

Peran penting bank dalam menunjang perekonomian negara merupakan salah satu alasan mengapa kinerja keuangan bank senantiasa dianalisa untuk mengetahui tingkat kesehatannya. Analisis ini juga penting bagi perusahaan untuk memberikan insentif dan pengendalian diri perusahaan dan merupakan saluran penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan untuk mendapatkan informasi kinerja perusahaan (Sun, 2011). Hasil analisis kinerja keuangan juga akan berguna untuk mendapatkan atau mempertahankan kepercayaan nasabah (Arimi dan Kholiq, 2012).

Seiring dengan pulihnya kepercayaan nasabah terhadap industri perbankan Indonesia setelah mengalami krisis, kinerja perbankan mengalami peningkatan. Perkembangan perbankan yang semakin meningkat berimplikasi terhadap persaingan di industri perbankan yang semakin kompetitif dalam menarik nasabah dan membangun kepercayaan nasabah (Primadia, 2011).

Di tengah persaingan perbankan yang semakin ketat, Bank Central Asia (BCA) merupakan salah satu bank swasta pertama dan terbesar di Indonesia yang mampu kembali pulih setelah krisis moneter tahun 1997 dan memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap pergerakan industri perbankan Indonesia (Peter dan Julianti, 2011). BCA merupakan bank terbesar di Indonesia dari sisi produk tabungan, ditinjau dari persepsi nasabah dan *brand awareness*, produk Tahapan BCA telah menjadi *top of mind* di pasar (infobanknews.com).

BCA sebagai bank ketiga terbesar di Indonesia berdasarkan dana pihak ketiga, jumlah dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan hingga mencapai 370,2 triliun pada tahun 2012 (infobanknews.com). Pada akhir tahun 2010, menurut data statistik Bank Indonesia BCA berhasil menjadi bank penyalur kredit ketiga terbesar di Indonesia dengan total kredit yang diberikan (*gross*) sebesar 123,9 triliun rupiah (Pujonggo, 2011). Berdasarkan data dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, BCA berada pada peringkat ketiga setelah Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia dilihat dari total asetnya sejak tahun 2008.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Utama (2011), yang menganalisis kinerja keuangan bank yang terdaftar di LQ 45 dapat diketahui bahwa bank yang mempunyai kinerja keuangan terbaik ditinjau dari analisis keuangan adalah bank BCA. Hasil analisis rentabilitas dapat diketahui bahwa bank yang memiliki rentabilitas tertinggi adalah BCA yang diikuti BRI kemudian bank Mandiri dan bank dengan rentabilitas terakhir adalah bank Danamon. Hasil analisis solvabilitas, yang memiliki solvabilitas tertinggi adalah BCA lalu bank Danamon dan yang terendah adalah Bank Mandiri dan BRI.

Kinerja keuangan bank dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio. Analisa dengan menggunakan rasio akan memberikan hasil yang mampu memberikan pengukuran relatif dari keseluruhan aktivitas perusahaan (Purba dan

Lisa, 2012). Menurut Lin *et al.* (2005), evaluasi kinerja bank biasanya menggunakan analisis rasio keuangan, karena memberikan gambaran sederhana tentang kinerja keuangan bank dibandingkan dengan periode sebelumnya dan membantu untuk meningkatkan kinerja manajemen. Selain itu, analisis rasio membantu dalam menentukan posisi keuangan bank dibandingkan dengan bank lain. Temuan yang sama menurut Haque (2013), mengukur kinerja dengan menggunakan analisis rasio sangat sederhana dan telah umum digunakan oleh banyak peneliti sebelumnya. Keuntungan utama dari analisis rasio adalah menghilangkan kesenjangan dan membuat data lebih sebanding. Analisis rasio dibagi menjadi lima kategori, yaitu: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio penilaian pasar, dan rasio aktivitas. (Hanafi dan Halim, 2009:76).

Mengukur kinerja suatu perusahaan yang merupakan *profit motif*, dapat menggunakan rasio profitabilitas. Ukuran rasio profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA), ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning*, ROA juga dapat mengukur pertumbuhan suatu usaha keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka ROA dapat digunakan sebagai indikator kinerja perbankan, karena peningkatan ROA diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan lainnya (Wardhani, 2013).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan sangat penting untuk kelangsungan hidup berkelanjutan lembaga perbankan (Kumbirai dan Robert, 2010). Rasio likuiditas diproksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan salah satu rasio

likuiditas yang sering dipakai untuk mengukur kinerja bank. LDR mengukur volume kredit yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank (Kasmir, 2012: 290).

Kinerja keuangan bank juga diukur melalui rasio *leverage* yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, perusahaan yang baik seharusnya memiliki jumlah modal yang lebih besar dari hutang (Harahap, 2011: 306). Menurut Almajali *et al.* (2012), perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi mungkin menghadapi risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang perusahaan. Rasio *leverage* diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), menurut Sukarno dan Syaichu (2006), rasio DER merupakan ukuran mendasar dalam keuangan perusahaan, yang dapat menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan.

Rasio penilaian pasar merupakan rasio yang lazim digunakan pada pasar modal untuk menggambarkan prestasi perusahaan di pasar modal (Harahap, 2011:310). Rasio penilaian pasar diproksikan dengan rasio *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Sucianti dan Prima (2011), PER dapat menjelaskan tingkat kinerja saham pada suatu bank. PER merupakan perbandingan antara harga perlembar saham di pasar terhadap EPS (*Earning per Share*).

Menurut Kasmir (2012:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas diproksikan dengan rasio *Total Asset Turnover* (TATO). TATO berpengaruh terhadap perubahan laba bersih perusahaan yaitu

semakin cepat perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan maka laba bersih yang diperoleh akan semakin meningkat (Hanafi dan Halim, 2009:99).

BCA memiliki peringkat ketiga terbesar di Indonesia dilihat dari jumlah total aset, jumlah dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan. Hasil empiris dari penelitian Almazari (2011), bank dengan total aset lebih tinggi, kredit, deposito, atau pemegang saham ekuitas tidak selalu berarti bahwa itu mendapatkan kinerja yang menguntungkan. Temuan yang sama dari Raza *et al.* (2011) dan Tarawneh (2006) juga menjelaskan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki efisiensi yang lebih baik, tidak berarti bahwa akan selalu menunjukkan efektivitas yang lebih baik. Alam *et al.* (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa peringkat bank berbeda karena perubahan rasio keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2010:132), analisis keuangan melibatkan perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain, khususnya yang bergerak dalam industri yang sama, dan mengevaluasi tren posisi keuangan. Oleh karena itu rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan BCA dibandingkan dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia dan bagaimanakah posisi kinerja keuangan BCA dibandingkan dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan kinerja keuangan BCA dibandingkan dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui posisi kinerja keuangan BCA dibandingkan dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan *sampling* adalah dengan menggunakan metode sensus yang berarti seluruh populasi yang ada digunakan untuk penelitian.

Data yang akan digunakan sebagai bahan analisis adalah data sekunder. Data ini berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan pada tahun 2009-2012 oleh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

1) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas diproksikan dalam rasio *Retrun on Asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan BCA dan industri perbankan yang terdaftar di BEI dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu pada periode 2009-2012. Rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dan rumus yang digunakan adalah: (Hanafi dan Halim, 2009:84)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diproksikan dalam rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur jumlah kredit yang disalurkan BCA dan

industri perbankan yang terdaftar di BEI dibandingkan dengan jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh BCA dan industri perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2012. Rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Rumus untuk menghitung LDR sebagai berikut: (Kasmir, 2012: 290)

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

3) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio *leverage* diproksikan dalam rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang mengukur kemampuan BCA dan industri perbankan yang terdaftar di BEI dalam memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya, dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%):(Kasmir, 2012:185)

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

4) Rasio Pasar

Rasio pasar diproksikan dalam rasio *Price Earning Ratio* (PER), yaitu merupakan suatu hasil bagi antara harga saham BCA dan industri perbankan yang terdaftar di BEI dengan laba per lembar saham BCA dan Industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Rumus yang digunakan sebagai berikut dan satuan PER dinyatakan dalam bentuk kali: (Hanafi, 2009:84)

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar perlembar}}{\text{Earning perlembar}} \dots\dots\dots(4)$$

5) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas diproksikan dalam rasio *Total Asset Turn Over*. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki BCA dan industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012, yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut dan satuan dinyatakan dalam bentuk kali: (Kasmir, 2012:186)

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Asst}} \dots\dots\dots(5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Descriptive Statistics Rasio Keuangan BCA dengan Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012

Rasio	BCA		Industri Perbankan	
	Mean	Std. Deviasi	Mean	Std. Deviasi
Profitabilitas (%)	3,5750	0,17078	1,7225	0,33440
Likuiditas (%)	58,950	7,94921	77,400	3,12290
Leverage (%)	8,3150	0,68345	8,6550	0,52170
Penilaian Pasar (kali)	18,747	1,24741	21,982	13,1124
Aktivitas (kali)	0,0641	0.00296	0,0664	0.01340

Sumber: Data statistik diolah, 2013

Pada Tabel 1 dapat terlihat bahwa selama tahun 2009-2012, BCA memiliki rata-rata rasio profitabilitas sebesar 3,5750% lebih tinggi dari industri perbankan yang memiliki nilai rata-rata rasio profitabilitas sebesar 1,7225%.

Rata-rata rasio likuiditas BCA sebesar 58,95% lebih rendah dari industri perbankan yang memiliki nilai rata-rata rasio likuiditas sebesar 77,40%. Rata-rata rasio *leverage* BCA sebesar 8,3150% lebih rendah dari industri perbankan yang memiliki nilai rata-rata rasio *leverage* sebesar 8,6550%. Rata-rata rasio penilaian pasar BCA sebesar 18,7475 kali lebih rendah dari industri perbankan yang memiliki nilai rata-rata rasio penilaian pasar sebesar 21,9825 kali. Rata-rata rasio aktivitas BCA sebesar 0,0641 kali lebih rendah dari industri perbankan yang memiliki nilai rata-rata rasio penilaian aktivitas sebesar 0,0664 kali.

Hasil Uji *Independent Sampel t-Test*

Tabel 2 Hasil Uji Statistik *Independent Sample t-Test*

Rasio	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>t</i> hitung
Rasio Profitabilitas	0,000	1,8525	9,867
Rasio Likuiditas	0,005	-18,45	-4,321
Rasio <i>Leverage</i>	0,459	-0,34	-0,791
Rasio Penilaian Pasar	0,656	-3,235	-0,491
Rasio Aktivitas	0,750	-0,00229	-0,334

Sumber: Data statistik diolah, 2013

Berdasarkan analisis data SPSS, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (signifikansi) variabel rasio profitabilitas (0,000) dan rasio likuiditas (0,005) lebih kecil dari 0,05. Jadi secara statistik terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas antara BCA dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Nilai signifikansi variabel rasio *leverage* (0,459), rasio penilaian pasar (0,656), dan rasio aktivitas (0,750) lebih besar dari 0,05. Jadi secara statistik tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan antara BCA dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia

periode 2009-2012 jika dilihat dari rasio *leverage*, rasio penilaian pasar, dan rasio aktivitas.

Selanjutnya untuk menjawab pokok permasalahan kedua dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah posisi kinerja keuangan antara BCA dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012, dapat dilihat dari nilai *t* hitung dan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel. Posisi kinerja keuangan antara BCA dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Pada rasio profitabilitas *t* hitung bernilai positif (9,867) berarti rata-rata BCA lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan, dengan perbedaan rata-rata sebesar 1,8525% (3,5750% - 1,7225%). Jadi kinerja keuangan BCA jika dilihat dari rasio profitabilitas maka lebih tinggi dibandingkan dengan industri perbankan, hal ini menunjukkan BCA lebih efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba dibandingkan rata-rata industri perbankan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai indikator untuk pertumbuhan, keberhasilan dan kontrol. Kreditor misalnya, tertarik pada rasio profitabilitas karena mereka menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga. Pemegang saham juga tertarik pada profitabilitas, karena akan menunjukkan kemajuan dan tingkat pengembalian atas investasi (Kabajeh *et al.*, 2012). Rasio profitabilitas diproksikan dalam rasio *Retrun on Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan menggunakan aktivitya dalam memperoleh laba, sehingga

nilai perusahaan juga meningkat (Innocent *et al.*, 2013). Jadi semakin tinggi nilai ROA BCA menunjukkan perusahaan kinerja keuangan yang baik.

- b) Pada rasio likuiditas t hitung bernilai negatif (-4.321) berarti rata-rata BCA lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan dengan perbedaan rata-rata -18,45% (58,950% -77,400%). Maka kinerja keuangan BCA jika dilihat dari rasio likuiditas lebih rendah dibandingkan dengan industri perbankan, hal ini menunjukkan BCA memiliki rasio pinjaman terhadap simpanan yang lebih rendah dibandingkan dengan industri perbankan. Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang kompleks dalam kegiatan operasi bank. Rasio yang banyak digunakan untuk mengukur likuiditas bank yaitu LDR (*Loans to Deposito Ratio*), LDR yang tinggi berarti bank meminjamkan sebagian dananya dalam bentuk kredit, sehingga pada kondisi ini bank akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan simpanan dari nasabah secara tiba-tiba (Xuezhi dan Dickson, 2012). Sebaliknya, LDR yang rendah menunjukkan bank dalam keadaan yang likuid, keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan terdapat dana menganggur (*idle fund*), sehingga dapat memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Dengan kata lain, semakin tinggi LDR maka akan semakin rendah kemampuan likuiditas bank (Fitirianto dan Wisnu, 2006). BCA harus lebih mengoptimalkan dana yang disalurkan dan

memperhatikan posisi LDR bank agar tetap berada pada posisi yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

- c) Pada rasio *leverage* adalah t hitung bernilai negatif (-0,791) berarti rata-rata BCA lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan dengan perbedaan rata-rata sebesar -0,34% (8,3150% - 8,6550%). Jadi kinerja keuangan BCA jika dilihat dari rasio *leverage* lebih rendah dibandingkan dengan industri perbankan, hal ini menunjukkan BCA memiliki pinjaman perusahaan yang lebih rendah dibandingkan industri perbankan, semakin rendah *leverage* maka perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah (Alkhatib, 2012). *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu rasio *leverage* yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* turun maka akan semakin bagus karena tingkat hutang bank rendah. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat maka semakin beresiko tinggi, karena tingkat utang tinggi dibiayai dari modal sendiri (Sartono, 2009:62).
- d) Pada rasio penilaian pasar t hitung bernilai negatif (-0,4911) berarti rata-rata BCA lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan dengan perbedaan rata-rata sebesar -3,235 kali (18,747 kali -21,982 kali), maka kinerja keuangan BCA jika dilihat dari rasio penilaian pasar lebih rendah dibandingkan dengan industri perbankan. *Price earning ratio* (PER) adalah rasio yang biasa digunakan untuk menilai kinerja suatu saham. Basu dalam Sezgin (2010) mengidentifikasi bahwa saham dengan PER yang rendah dapat memberikan pengembalian keuntungan yang lebih

besar dibandingkan dengan saham yang mempunyai nilai PER yang lebih tinggi. Nilai PER yang terlalu tinggi tidak menarik lagi bagi investor, karena kemungkinan harga saham tidak akan mengalami peningkatan lagi, yang berarti kesempatan untuk memperoleh keuntungan akan lebih kecil (Hanafi dan Halim, 2009:85).

- e) Pada rasio aktivitas t hitung bernilai negatif (-0,334) berarti rata-rata BCA lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan dengan perbedaan rata-rata sebesar -0,00229 kali (0,0641 kali - 0,0664 kali), maka kinerja keuangan BCA jika dilihat dari rasio aktivitas lebih rendah dibandingkan dengan industri perbankan. Menurut Sawir (2005:17), rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan bersih dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika perputarannya lambat, berarti aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjualnya. Umumnya, semakin tinggi rasio ini, semakin efektif. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan total aset untuk menghasilkan pendapatan (Tugas, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas antara BCA dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. Rasio *leverage*, rasio penilaian pasar, dan rasio aktivitas secara statistik tidak terdapat perbedaan signifikan antara BCA dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode

2009-2012. Posisi kinerja keuangan BCA dibandingkan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 dilihat dari masing-masing variabel maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: rata-rata rasio profitabilitas BCA lebih tinggi dibandingkan dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. Rata-rata rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio penilaian saham dan rasio aktivitas BCA lebih rendah dibandingkan dengan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini, diharapkan BCA tetap mempertahankan kinerja keuangannya agar selalu dalam kondisi yang baik. Selain itu, BCA perlu memperhatikan rasio likuiditas yang masih perlu ditingkatkan, dengan cara meningkatkan dana yang disalurkan agar dapat lebih mengoptimalkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank dan memperhatikan posisi LDR bank agar tetap berada pada posisi yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Meningkatnya LDR bank akan berpengaruh terhadap rasio aktivitas BCA. Penelitian ini adalah hanya menggunakan satu proksi untuk setiap variabel, disarankan agar peneliti berikutnya dapat menambah proksi yang digunakan untuk setiap variabelnya.

REFRENSI

- Alam, H. M., Ali R. and M. Akram. 2011. A Financial Performance Comparison of Public Vs Private Banks: The Case of Commercial Banking Sector of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*. 2(11), pp:56-64.
- Alkathib, K. 2012. The Determinants of Leverage of Listed Companies. *Internationel Journal of Business and Social Science*. 3(24), pp: 78-83.
- Almajali, A. Y., S. A. Alamro, and Y. Z. Al-Soub. 2012. Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*. 4(2), pp:266-289.

- Almazari, A.A. 2011. Financial Performance Evaluation of Some Selected Jordanian Commercial Banks. *International Research Journal of Finance and Economics*. 69, pp:50-63
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitrianto, H. dan Wisnu M. 2006 Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*.3(1) h: 1-11.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke empat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Haque, S. 2013. The Performance Analysis of Private Conventional Banks: A Case Study of Bangladesh. *Journal of Business and Management*. 12(1), pp: 19-25.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 11. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Innocent, E.C, Okwo. I.M and Ordu. M.M. 2013. Financial Ratio Analysis As A Determinant Of Profitability In Nigerian Pharmaceutical Industry. *International Journal Of Business And Management*. 8(8), Pp:107-117
- Kabajeh, M. A. M., Said M. A. AL Nu'aimat., and Firas N. Dahmash. 2012. The Relationship Between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. *International Journal of Humanities and Social Science*. 2 (11), pp:115-120
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi revisi. Cetakan ke 10 Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kumbirai, M. and R. Webb. 2010. A financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa. *Journal Compilation African Review of Economics and Finance*. 2(1), pp:30-53.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 3. Yogyakarta: Erlangga.
- Lin W.C., Li C.F., and Chu C.W (2005). Performance Efficiency Evaluation Of The Taiwan's Shipping Industry: An Application Of Data Envelopment Analysis. *proceedings of the Eastern Asia Society for Transportation Studies*. 5, pp: 467-476.
- Peter dan Julianti. 2011. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Periode Tahun 2005-

- 2009 sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.5(2).
- Primadia. F. 2011. Kajian Kinerja Keuangan Pada PT Bank Internasional Indonesia, Tbk Periode 2004 – 2009. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Pujonggo, Y. 2011. Kajian Terhadap Kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk Dengan Metode Camels. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Purba, E. M. dan Lisa M. 2012. Analisis Komparatif Rasio Keuangan Antara Pt Hm Sampoerna,Tbk & Pt Gudang Garam,Tbk. <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jm/article/download/2370/pdf>. diunduh pada 24 Agustus 2013.
- Raza, A., M. Farhan, and M. Akram. 2011. A Comparison of Financial Performance in Investment Banking Sector in Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*. 2(9), pp:72-81.
- Sabir, M., M. Ali dan Abd. Hamid H. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. 1(1), h:79-86
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 3. Yogyakarta: BPFYogyakarta
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Sezgin. Funda H. 2010. An Empirical Investigation Of The Relationship Among P/E Ratio, Stock Return And Dividend Yields For Istanbul Stock Exchange. *International Journal Of Economics And Finance Studies*. 2(1), pp: 15-23
- Sucianti, P. N. 2011. Perbandingan Indikator Kinerja Bank Dominasi Asing dan Dominasi Negara pada Bank yang *Go Public* di BEI. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jmanajemen/article/viewFile/1603/666>. Diunduh pada 25 Agustus 2013.
- Sukarno dan Syaichu. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. 13(2): h:46.
- Sun C. C. 2011. Assessing Taiwan Financial Holdings Companies Performance Using Window Analysis And Malmquist Productivity Index. *African Journal of Business Management*. 5(26), pp:10508-10523.

- Tarawneh, M. (2006). A Comparison Of Financial Performance In The Banking Sector: Some Evidence From Omani Commercial Banks. *International Research Journal of Finance and Economics* (3), pp: 101-112
- Tugas, Florenz. C. 2012. A Comparative Analysis Of The Financial Ratios Of Listed Firms Belonging To The Education Subsector In The Philippines For The Years 2009-2011. *International Journal of Business and Social Science*. 3(21), pp:173-190
- Utama, B. I. 2011. Analisis Rentabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Wardhani, D. K. 2013. Pengaruh Rasio Efisiensi, Rasio Risiko, Rasio Likuiditas dan Rasio Permodalan Terhadap Kinerja Bank BMRI, BRI, BCA, BNI dan CIMB Niaga. *Jurnal JIBEKA*.7(2), h:32-37.
- Xuezhi, Qin, and Dickson Pastory. 2012. Comparative Analysis of Commercial Banks Liquidity Position: The Case of Tanzania. *International Journal of Business and Management*. 7(10), pp:134-141.
- Indonesian Capital Market Directory
- www.bca.co.id
- www.infobanknews.com